

Upaya Mengangkat Camilan Jadul Sebagai Potensi Lokal Desa Cukurgondang Pasuruan

Eni Erwantiningsih^{1*}, Hari Wahyuni², Wiwin Ariesta³

enierwanti232@gmail.com^{1*}, yuniprasetya55@gmail.com², wiwin_ariesta@yahoo.com³

^{1,2}Program Studi Manajemen

³Program Studi Ilmu Hukum

¹²³Universitas Merdeka Pasuruan

Received: 10 09 2021. Revised: 22 02 2022. Accepted: 23 03 2022.

Abstract : Processing of the results of farming in Cukurgondang Village into various old school snacks so far is still done manually with thin plastic packaging and does not yet have a business license, so that the production has not been able to penetrate consumers widely. The purpose of this service is to provide assistance in the form of a sealing press machine that can help workers package products neatly and make labels on products to make them attractive and informative in the market. In addition, this service also helps obtain business permits so that MSMEs have the means to participate in programs launched by the government in the future, both training and the possibility of providing business assistance. The method is by surveying locations and markets, procuring press machines and making product labels, managing business licenses, handing over equipment and product labels as well as business license certificates, then machine operation training and providing insight regarding the benefits of obtaining a business license. The object of service is the craftsman of various old school snacks "Bu Cuplik", Cukurgondang Village, Pasuruan Regency. The contribution results show that after improving the quality and appearance of the packaging, it is able to attract consumer interest and have the opportunity to be marketed to outlets and stores.

Keywords : Label, Press Machine, Business license.

Abstrak : Pengolahan hasil bercocok tanam di Desa Cukurgondang menjadi aneka camilan jadul selama ini masih dikerjakan secara manual dengan kemasan plastik yang tipis serta belum memiliki ijin usaha, sehingga hasil produksi belum bisa menembus konsumen secara luas. Adapun tujuan pengabdian ini memberikan bantuan berupa mesin pres kemasan (sealing) yang dapat membantu pekerja mengemas produk dengan rapi serta membuat label pada produk agar menarik serta informatif di pasar. Selain itu pengabdian ini juga membantu mendapatkan ijin usaha agar UMKM memiliki sarana untuk mengikuti program-program yang dicanangkan pemerintah ke depan baik pelatihan juga kemungkinan pemberian bantuan usaha. Metode adalah dengan survey lokasi dan pasar, pengadaan mesin pres serta pembuatan label produk, mengurus ijin usaha, penyerahan peralatan dan label produk serta sertifikat ijin usaha kemudian pelatihan pengoperasian mesin serta pemberian wawasan terkait manfaat diperolehnya ijin usaha. Obyek pengabdian adalah pengrajin aneka camilan jadul "Bu Cuplik", Desa Cukurgondang, Kabupaten Pasuruan. Hasil kontribusi menunjukkan bahwa

setelah ada perbaikan mutu dan penampilan pada packaging mampu menarik minat konsumen serta memiliki kesempatan dipasarkan ke outlet dan toko.

Kata kunci : Label, Mesin Press, Ijin usaha

ANALISIS SITUASI

Desa Cukurgondang merupakan salah satu wilayah yang berada dibawah pucuk pemerintahan kecamatan Grati yang berada di wilayah sebelah timur mendekati perbatasan dengan kecamatan Nguling. Sebagai wilayah yang masih banyak didominasi oleh area pekarangan atau lahan non produktif rumah tangga membuat masyarakat kurang maksimal mengolah hasil pengolahan tanah kosong yang ada. Untuk mencapai desa ini kita harus masuk dari jalan raya Pasuruan – Probolinggo sekitar 5 km. Setelah memasuki daerah kecamatan Grati masih ada 2 desa lagi yang harus dilewati ke arah timur yaitu desa Ranuklindungan dan desa Sumberdawesari. Meskipun desa Cukurgondang belum mengalami perubahan pembangunan yang signifikan, tetapi infrastruktur sudah cukup untuk menunjang kegiatan perekonomian yang ada.



Gambar 1. Mengemas produk secara tradisional

Aktivitas masyarakat kebanyakan dengan berdagang dengan menjual ke pasar desa Sumberdawesari. Dengan lahan yang masih luas beberapa ibu rumah tangga mengolah hasil bercocok tanamnya menjadi makanan yang bisa dititipkan di warung atau dijual di pasar. Sebagian lagi ada yang menjual hasil ladangnya berupa buah baik mangga atau pisang. Tidak sedikit pula dari warga desa Cukurgondang mencoba mencari rejeki dengan membuka warung atau toko agar lebih mudah melayani konsumen dan tidak perlu mobilitas yang tinggi. Dengan keterbatasan pengetahuan berwirausaha, mitra kami hanya membuat olahan serta memasarkan hasil produksi sebatas apabila ada pesanan saja. Selebihnya lagi ke pasar terdekat yaitu di toko atau pasar. Selain itu hasil ladang juga jarang diolah menjadi makanan yang mempunyai nilai jual tinggi karena masih dijual dalam bentuk barang mentah. Selain itu keterbatasan sarana transportasi yang mereka miliki juga menjadi penghalang lebih luasnya mereka dalam

memasarkan produk. Berdasar hasil observasi serta wawancara ditemukan permasalahan bahwa kemasan produk yang selama ini sudah menempati pasar tersendiri di masyarakat sekitar masih belum standar yaitu bungkus plastik sangat tipis, tidak ada label makanan yang memuat masa kadaluarsa, serta masih belum dimilikinya sertifikat ijin usaha. Sehingga mitra masih belum bisa menembus pasar yang lebih luas apalagi bisa menjual ke luar daerah.

Sebagai salah satu pelaku UMKM di desa Cukurgondang yaitu ibu Sri Wahyuni sebagai produsen camilan bu Cuplik yang juga merupakan mitra kami di program pengabdian masyarakat periode tahun 2020 berjuang mengolah berbagai hasil tanaman masyarakat menjadi produk makanan ringan dengan berbagai macam variasi. Dengan tetap mengusung olahan yang masih klasik baik dari segi produksi maupun rasa, beliau ingin mempertahankan dan melestarikan camilan tradisional yang kemungkinan sudah tergerus perkembangan kuliner saat ini. Makanan tradisional masih mempunyai peluang bersaing di pasaran apabila bisa memperbaiki kualitas serta kemasan yang lebih menarik. Hal ini sesuai dengan pengabdian masyarakat terkait produk kripik singong sebagai produk rumahan (Wardiah et al., 2020). Selain itu segel kemasan sudah seharusnya tidak memakai cara tradisional dengan menggunakan api karena hal ini tidak bisa mempertahankan kualitas produk untuk jangka waktu yang agak lama. Perlunya penerapan teknologi sebagai sarana sangat diperlukan untuk membantu hal tersebut.

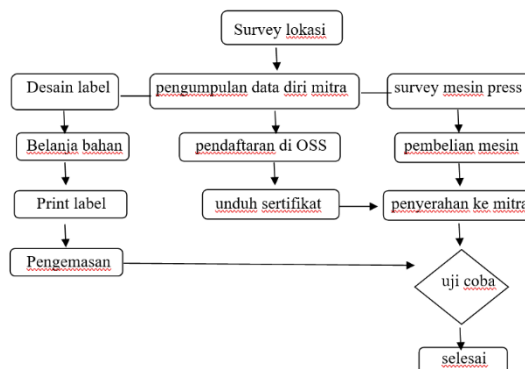
Selama masa pandemi covid-19 ini usaha beliau mengalami penurunan omset karena memang daya beli masyarakat yang turun juga adanya pembatasan kegiatan sosial yang berakibat juga konsumen tidak banyak seperti sebelumnya. Meskipun kondisi internal juga mewarnai kondisi usahanya karena salah satu anggota keluarga yang selama ini membantu usaha di bidang pengadaan bahan baku serta pemasarannya sudah meninggal dunia. Sehingga saat ini usaha camilan bu Cuplik ini stagnan dalam arti hanya melayani orang yang membutuhkan kalau ada acara atau tamu saja. Dalam perkembangan era digital saat ini, pemasaran suatu produk sudah bisa dilakukan dari jarak jauh dengan menggunakan media sosial. Sehingga pasar yang lebih luas dan beragam bisa dijangkau. Strategi ini memiliki tujuan yaitu memaksimalkan pendapatan dari penjualan dengan menekan pembiayaan operasional pemasaran seefektif mungkin. Dengan *digital marketing* maka komunikasi dalam bertransaksi dapat dilakukan kapan saja dan lebih luas jangkauannya.(Pradiani, 2017). Terkait ini maka sangat dibutuhkan pemikiran serta inovasi untuk memperbaiki serta menyesuaikan kemasan produk dengan standar pemasaran saat ini. Ketebalan kemasan sebagai upaya agar produk tidak

cepat melempem, keindahan kemasan serta kejelasan produk sebagai upaya menarik minat konsumen harus diperhatikan.

Legalitas usaha juga harus dimiliki sebagai perlindungan hukum baik bagi produsen maupun konsumen. Dengan telah diperoleh surat ijin usaha (IUMK) merupakan langkah agar ke depan bisa meningkatkan nilai usaha melalui pelatihan UMKM juga memperluas komunitas usaha. Ijin Usaha Mikro Kecil (IUMK) ini merupakan tanda legalitas pelaku usaha sebagai bentuk ijin usaha mikro dan kecil berupa 1 lembar naskah.(Purnawan et al., 2020). Dengan berpijak pada kondisi diatas, ibu Sri Wahyuni sebenarnya sangat ingin mengembangkan usahanya bisa merambah ke pasar yang lebih luas. Bagaimana upaya agar camilan khas Grati ini dapat mengikuti jejak rekannya yaitu lempuk crispy yang sudah terlebih dahulu mengembangkan usahanya dengan memasarkan di luar kota. Ada semangat yang mendasari kami dalam pengabdian ini adalah bagaimana upaya agar ketrampilan pengolahan camilan tradisional dengan berbagai variannya ini dapat berkembang bersama masyarakat luas khususnya kota Pasuruan sehingga konsumen bisa menikmati camilan yang enak sekaligus melestarikan camilan klasik jaman dahulu ini.

SOLUSI DAN TARGET

Sesuai dengan identifikasi analisis situasi mitra, bahwa permasalahan serta kebutuhan yang perlu segera mendapatkan perhatian yaitu terkait dengan pemasaran produk yang masih terbatas serta belum diperolehnya surat ijin usaha produk. Solusi yang ditawarkan yaitu dengan perbaikan packaging produk sebagai cara untuk memperluas pasar dan menembus pemasaran digital serta memberikan pendampingan dan mengurus perolehan sertifikat ijin usaha. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juni – Agustus 2021 bertempat di pengrajin makanan ringan “Bu Cuplik“ Desa Cukurgondang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Alur Pengabdian

Pada awal pelaksanaan dilakukan survei lokasi untuk menganalisis situasi dan permasalahan mitra dengan tujuan untuk mengetahui proses mengemas produk yang masih tradisional serta kebutuhan mitra yang diinginkan. Kegiatan diskusi dengan anggota tim sebagai langkah selanjutnya untuk mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah mitra. Pemberian bantuan mesin sealing (press), membuat label kemasan serta mendampingi mengurus perolehan ijin usaha. Ijin Usaha merupakan bukti tertulis yang diberikan pejabat berwenang berdasar peraturan perundang-undangan sebagai bukti legalitas sahny suatu usaha. (Bustami, 2015). Metode yang diterapkan untuk memaksimalkan manfaat kepada mitra adalah demonstrasi serta pelatihan. Melalui metode ini diharapkan mitra memahami cara kerja alat, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam mengemas produk serta manfaat legalitas hukum produk.

Permasalahan dan solusi yang kami tawarkan dapat digolongkan menjadi 3 bidang permasalahan yaitu bidang produksi, pemasaran dan hukum. Maka langkah – langkah kegiatan ini juga dibagi menjadi 3 kelompok kegiatan utama. Tindak lanjut dalam bidang produksi ini kami menawarkan solusi dengan memberikan mesin press kemasan sebagai cara menjaga produk agar tidak melempem. Dengan alat ini maka penutup kemasan tidak lagi dilakukan dengan menutup memakai api seperti yang selama ini dilakukan karena mengemas dengan cara ini makanan akan cepat *melempem* dan juga bisa membahayakan pekerja. Hasil pengabdian penggunaan alat press plastik pada kemasan produk bahwa mitra merasakan dampak positif dengan menggunakan alat press plastik maka daya tahan produk menjadi lebih lama.(Ari Santosa et al., 2020). Selain itu mesin press palstik mempunyai manfaat yang sangat penting dalam sebuah usaha makanan kering untuk menjaga kualitas produk. Seperti yang dilansir dalam sebuah *website* bahwa mesin *press* memiliki manfaat diantaranya mempermudah proses pengemasan, mengurangi tingkat kecelakaan saat mengemas, mengurangi kontaminasi serta meningkatkan daya jual produk.(Rhinotec Indonesia, 2019). Pentingnya teknologi dalam usaha UMKM ini sesuai dengan pengabdian sebelumnya yang diterapkan pada penggunaan mesin usaha (Luh Made & Adhitya Prayoga, 2020) serta diaplikasikan juga pada alat press kemasan produk (Mukhtar & Nurif, 2015) dan (Muryeti et al., 2018).

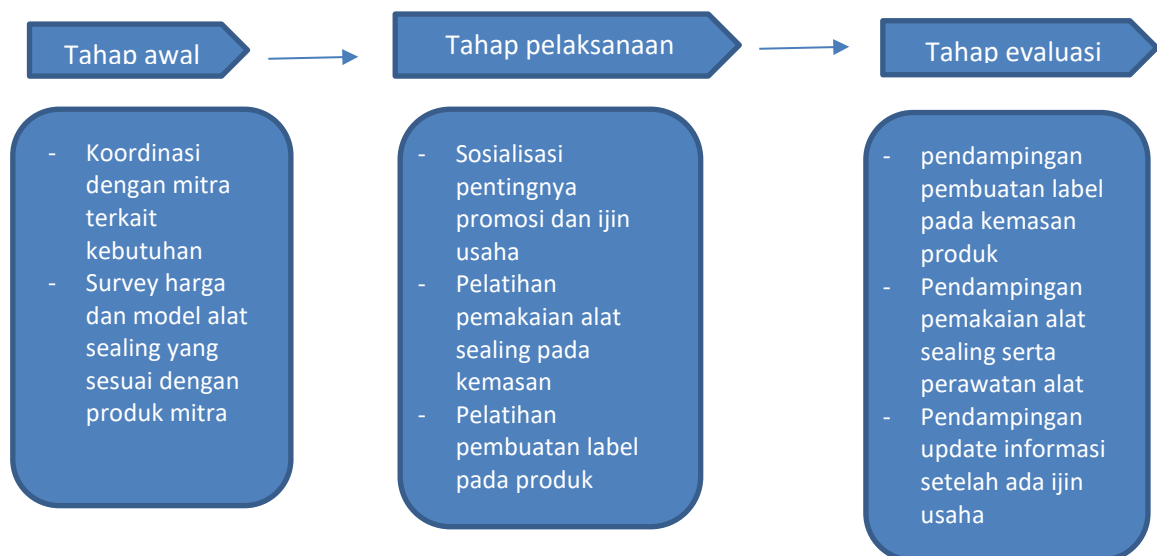
Tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Merdeka Pasuruan juga telah merealisasikan keinginan mitra kami untuk membantu pemasaran produknya dengan membuat banner yang kami pasang di depan rumah agar produk dapat dilihat oleh orang yang melalui jalan raya. Dengan begitu produk makanan ringan yang dijual oleh mitra kami bisa lebih dikenal oleh pembeli. Dalam hal pemasaran mitra kami hanya menjual di pasar, toko atau menunggu konsumen yang datang meskipun sudah mencoba menjangkau konsumen yang

lebih luas lagi dengan diversifikasi produk. Tim mengadakan pendampingan dengan membuat kemasan yang standar serta pemberian label merk pada produk yang menarik agar bisa dipasarkan ke pasar yang lebih luas lagi. Dengan labelisasi akan diberikan informasi menarik kepada konsumen berupa berat produk, masa kadaluarsa, nama makanan, profil penjual serta ijin usaha produk. Selain itu tim pengabdian juga membantu upload ke media sosial seperti whatsapp dan Instagram untuk memperluas jaringan pasar. Hal ini sesuai dengan pengabdian sebelumnya (ARIFUDIN, 2020) yang fokus pada usaha perbaikan kemasan dan pemasarannya dan (Susanto et al., 2021), (Nila Dewi et al., 2021).

Sebagai terapan bidang ilmu yang baru kami tawarkan kepada mitra yaitu membantu dalam segi perlindungan hukum dalam usaha mitra. Dengan pada hasil survey bahwa sampai saat ini mitra belum memiliki ijin usaha maka sebagai tindak lanjut kami menawarkan solusi yaitu dengan melakukan sosialisasi serta pendampingan untuk memperoleh legalitas ijin usaha tersebut. Ijin usaha ini penting sebagai langkah awal bagi seorang pengusaha untuk bisa mengembangkan usahanya baik secara permodalan juga memperluas jejaring usaha. Dengan diperolehnya ijin usaha maka diharapkan mitra kami ke depan memperoleh perlindungan hukum.. Pentingnya legalisasi usaha juga dilakukan dalam pengabdian masyarakat sebagai salah satu upaya mengelola usaha UMKM (suhardiyah et al., 2020)

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian yang digunakan ada tiga tahap sebagai kesiap terapan teknologi yang diberikan kepada mitra, ditunjukkan pada diagram alir berikut.



Gambar 3. Diagram alir Pengabdian

HASIL DAN LUARAN

Sebagai bentuk hasil pengabdian berdasar permasalahan mitra serta harapan ke depan maka diperoleh hasil dalam bidang yang direncanakan yaitu Bidang Produksi, Pemasaran dan Hukum. Bidang produksi, sesuai dengan solusi atas permasalahan yang ada maka telah di berikannya bantuan berupa mesin sealing (press) kemasan plastik. Dengan ini diharapkan produk bisa tahan lama dan tidak *melempem*. Bidang pemasaran, sebagai bentuk pengabdian dalam bidang pemasaran perbaikan kualitas kemasan produk menjadi tujuan. Plastik pembungkus yang semula sangat tipis diganti dengan ketebalan yang standar, pemberian label sebagai visualisasi produk serta memasarkan ke media sosial.



Gambar 4. Produk sebelum dan sesudah (label dan press kemasan)

Bidang hukum, sebagai bentuk perlindungan hukum serta legalitas usaha maka tim pengabdian juga melakukan pendampingan untuk mengurus sertifikat ijin usaha. Dengan diperolehnya sertifikat tersebut diharapkan mitra bisa mendapatkan peluang mengembangkan usaha ke depan melalui berbagai pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan dinas terkait, memperluas jejaring usaha serta dapat memasukkan produk ke toko modern seperti supermarket, toko oleh – oleh dan sejenisnya. Apabila sertifikat ijin usaha sudah diperoleh maka ke depan mitra juga bisa mengurus PIRT produk karena salah satu tahap sudah terlewati.



Gambar 5. Penyerahan surat ijin usaha dan alat *sealing*

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, mitra merasa senang dan sangat terbantu dengan adanya bantuan mesin sealing, sertifikat ijin usaha serta pembuatan label pada kemasan produk. Mesin sangat membantu mitra untuk meningkatkan kapasitas produksi dibanding menggunakan api untuk sealing kemasan yang memakan waktu lebih lama. Selain itu dengan ketebalan plastik kemasan yang standar ditambah menggunakan mesin, produk lebih terjamin kualitas serta tahan lama tidak cepat melempem. Pelatihan dibidang pengoperasian mesin serta perawatannya memberikan pengetahuan terkait teknologi, dibidang pemasaran mitra akan mendapatkan wawasan cara mengemas produk dengan kreatif serta bagaimana mengenal media sosial yang bisa membantu memasarkan produknya. Selain itu pelatihan di bidang hukum yaitu melalui sertifikat ijin usaha yang telah diperoleh, mitra terbuka wawasan bahwa pengrajin kecil bisa mengembangkan usaha ke depan dengan mengikuti pelatihan dari dinas terkait, memperluas jejaring usahanya serta mendapatkan perlindungan hukum. Harapan ke depan usaha ini bisa menjadi tetap ditekuni sebagai potensi lokal yang perlu dilestarikan sehingga nantinya bisa berkembang dan memasuki pasar konsumen yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan perekonomian mitra.

DAFTAR RUJUKAN

- Ari Santosa, I. M., Hendra Puspawan, D. K., & Diah Dwi Lestari, N. L. W. (2020). Penerapan Teknologi Untuk Peningkatan Pemasaran dan Produksi Pada Nuansa Kerupuk. *Madaniya*, 1(3), 110–117.
- ARIFUDIN, O. (2020). PKM PEMBUATAN KEMASAN, PENINGKATAN PRODUKSI DAN PERLUASAN PEMASARAN KERIPIK SINGKONG DI SUBANG JAWA BARAT. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36. <https://doi.org/10.36841/INTEGRITAS.V4I1.514>
- Bustami. (2015). *PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (Perspektif Ekonomi Islam) - Google Books* (A. A. Dzawafi (Ed.)). Penerbit A-empat. https://www.google.co.id/books/edition/PEMBERDAYAAN_USAHA_MIKRO_KECIL_DAN_MENEN/dAIrEAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pentingnya+legalitas+usaha&pg=PA97&printsec=frontcover
- Luh Made, Y., & Adhitya Prayoga, I. G. P. (2020). Pemanfaatan Teknologi dan Pengembangan Usaha Damar Keripik | Yulyantari | Jurnal Ilmiah Pangabdhi. *Pengabdhi*, 6(2). <https://journal.trunojoyo.ac.id/pangabdhi/article/view/7585>

- Mukhtar, S., & Nurif, M. (2015). PERANAN PACKAGING DALAM MENINGKATKAN HASIL PRODUKSI TERHADAP KONSUMEN. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2), 181. <https://doi.org/10.12962/J24433527.V8I2.1251>
- Muryeti, M., Sari, N. P., Prastiwinarti, W., Imam, S., & Ningtyas, R. (2018). PEMBUATAN ALAT CUTTING HAND PRESS PADA KEMASAN MAKANAN RINGAN PRODUK UKM DI KOTA SERANG. *Mitra Akademia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.32722/MAPNJ.V1I1.1991>
- Nila Dewi, N. A., Satria Wibawa, M., Rupika Jimbara, I. W., Hengky Purnama Ariwijaya, I. P., & Fery Pramana, I. N. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Digital Marketing Untuk Usaha Keripik Tempe | Madaniya. *Madaniya*, 2(3). <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/81>
- Pradiani, T. (2017). Pengaruh Sistem Pemasaran Digital Marketing Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Hasil Industri Rumahan. *JIBEKA*, 11(2).
- Purnawan, A., Khisni, A., & Adillah, S. U. (2020). Penyuluhan Hukum Pendaftaran Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) di Kota Semarang melalui Sistem Online Single Submission (OSS). *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/ijocs.2.1.1-10>
- Rhinotec Indonesia. (2019). *Mesin Press Plastik [Jenis, Spesifikasi & Manfaatnya]*. <https://rhinotec.co.id/mesin-press-plastik/>
- suhardiyah, martha, Widodo, U. P. W., & Sasmita, Y. (2020). Legalisasi Dan Pengelolaan Usaha Pada UMKM. *Ekobis Abdimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.36456/EKOBISABDIMAS.1.1.2340>
- Susanto, B., Hadiano, A., Nur Chariri, F., Mirza Syaukani, M., Rochman, M., & Ari Daniswara, A. (2021). *Penggunaan Digital Marketing untuk Memperluas Pasar dan Meningkatkan Daya Saing UMKM | Community Empowerment*. 6(1). <http://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/view/4244>
- Wardiah, I., Subandi, S., Kusitini, S., & Noor, M. H. (2020). Meningkatkan Daya Saing Produk Usaha Rumahan Keripik Singkong. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 2(2), 97–105. <https://doi.org/10.31961/IMPACT.V2I2.847>